

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas fokus penelitian mengenai gambaran pembelajaran bina diri dan bina gerak bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi. Kesimpulan yang pertama yakni sebelum penyusunan program dilakukan asesmen terlebih dahulu. Hasil asesmen yang telah didapat kemudian digunakan untuk menyusun program pembelajaran disusun secara klasikal dan individual. Dasar-dasar dalam penyusunan program pembelajaran diantaranya 1) Kemampuan awal anak; 2) Alat bantu yang tersedia; 3) Persetujuan dari pihak orang tua; 4) Kemampuan guru; 5) Target atau harapan dari orang tua dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran bina diri dan bina gerak dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at pukul 08.00 - 09.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran bina diri dan bina gerak bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi dilaksanakan secara terpisah. Terutama untuk pembelajaran bina diri lebih sering dipadukan pada mata pelajaran tematik atau pada waktu-waktu tertentu. Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu mengikuti susunan yang terdapat dalam program. Materi pembelajaran bina diri dan bina gerak yaitu mengacu pada perkembangan gerak anak pada umumnya. Sedangkan materi pembelajaran bina diri dimulai dari kebutuhan dasar anak serta anggota geraknya yang dapat difungsikan. Kegiatan pembelajaran awalnya dilakukan secara bersama-sama (klasikal) namun kemudian dilakukan secara individual juga. Kegiatan yang dilakukan secara klasikal seperti saat melakukan tahapan-tahapan perkembangan gerak anak normal misalnya saat merangkak, merayap dsb. Sementara kegiatan pembelajaran individualnya ialah ketika anak menggunakan alat bantu gerak, sebab tidak semua anak menggunakan alat bantu gerak yang sama, tetap harus dilihat dari segi kelainannya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri dan bina gerak bagi anak *cerebral palsy* berbeda-beda sesuai dengan tipe *cerebral*

Diella Olivia Febriani, 2014

*Pelaksanaan pembelajaran bina diri dan bina gerak bagi anak cerebral palsy di SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*palsy* yang dialami oleh anak. Pada penanganan atau intervensi pada anak *cerebral palsy* perlu melihat derajat kelainan anak. Untuk anak *cerebral palsy* tipe spastik, penanganan yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran bina diri dan bina gerak yakni guru harus menggerakkan sendi-sendi yang berlawanan arah dengan arah spastiknya. Pada kasus AN, tangan kanannya menekuk ke dalam, maka yang perlu dilakukan adalah guru harus menggerakkan tangan kanan AN mengarah keluar tubuhnya. Tujuannya untuk mengurangi kekakuan akibat *cerebral palsy* spastik yang dialaminya. Sedangkan metode yang digunakan saat pembelajaran bina gerak secara klasikal, guru kerap menggunakan metode praktek atau latihan, demonstrasi dan juga dengan metode permainan.

Kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran tentu berbeda-beda. Dari tiga subjek penelitian yang mengalami tipe *cerebral palsy* yang berbeda yaitu spastik, ataxia dan athetoid ditemukan bahwa kemampuan anak dengan tipe athetoid dan spastik masih membutuhkan bantuan penuh orang lain. Sedangkan untuk anak dengan tipe ataxia, hanya beberapa kemampuan yang ia membutuhkan bantuan orang lain, contohnya seperti saat akan mengembangkan keseimbangan tubuh, anak masih perlu dipegangi tangannya. Dalam pelaksanaannya yang secara klasikal dan individual pula, guru juga melibatkan orang tua dari anak-anak *cerebral palsy*. Tujuannya agar diharapkan orang tua dapat melatih bina diri dan bina gerak juga di rumah, sehingga perkembangan anak semakin optimal.

Pada peristiwa yang terjadi di lapangan, situasi belajar terbilang kurang kondusif, sebab jumlah tenaga pengajar dengan jumlah siswa tidak seimbang. Meskipun begitu, pembelajaran tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, meski banyak faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Kondisi fisik dan psikis anak seperti *mood* dan emosi anak-anak yang berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran bina diri dan bina gerak.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut yakni diantaranya memotivasi anak, membuat suasana belajar yang menyenangkan serta

kerjasama dengan orang tua. Evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada penilaian proses dengan alat penilaian berupa tes perbuatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam pemaparan berikut ini:

### **1. Bagi pihak sekolah**

Pihak sekolah hendaknya dapat mendukung dalam penyelenggaraan program khusus bina diri dan bina gerak terutama dari segi pengembangan sumber daya manusia yakni pada tenaga pendidikanya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara misalnya mengadakan pelatihan bina diri dan bina gerak serta menambah jumlah tenaga pengajar khususnya dari spesialisasi tunadaksa.

### **2. Bagi guru pengajar bina diri dan bina gerak**

- a. Hendaknya guru menyusun program pembelajaran untuk anak secara berkala, sehingga perkembangan anak menjadi lebih terpantau.
- b. Disarankan kepada guru agar selalu menambah wawasan ilmu pengetahuannya melalui berbagai media, tujuannya supaya guru semakin paham dan dapat berinovasi dalam menangani kondisi *mood* anak yang kerap berubah-ubah.
- c. Sebaiknya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok pembelajaran bina gerak, yang kemudian tiap kelompok memiliki 2 guru yang mendampingi. Sehingga guru yang mendampingi cukup membantu siswa yang tidak mampu dalam melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru lainnya. Tujuannya agar pembelajaran lebih terarah dan terselenggara secara lebih maksimal.

### **3. Bagi orang tua siswa**

Bagi orang tua siswa, khususnya orang tua siswa tunadaksa, hendaknya turut menerapkan kegiatan bina diri dan bina gerak di rumah. Kegiatan anak tunadaksa lebih banyak dihabiskan di rumah, sehingga apabila orang tua dapat

Diella Olivia Febriani, 2014

*Pelaksanaan pembelajaran bina diri dan bina gerak bagi anak cerebral palsy di SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkannya dengan cara menerapkan bina diri dan bina gerak di rumah maka bukan hal yang tidak mungkin perkembangan anak menjadi semakin optimal.



Diella Olivia Febriani, 2014

*Pelaksanaan pembelajaran bina diri dan bina gerak bagi anak cerebral palsy di SLBN  
Cileunyi Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)